

PENELITIAN PELAKU USAHA DAN STRUKTUR PASAR PADA SEKTOR JASA RUMAH SAKIT

ABSTRAK

Sektor kesehatan dan rumah sakit memiliki karakteristik pasar yang khas dan berbeda dengan sektor lainnya, diantaranya ialah tingginya intervensi pemerintah. Pelaku usaha industri rumah sakit di Indonesia berasal dari berbagai kalangan (swasta, swasta nirlaba, pemerintah) dan terus mengalami pertumbuhan. Terjadi pula peningkatan aksesibilitas masyarakat Indonesia terhadap layanan kesehatan rumah sakit melalui skema program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Untuk itu, kajian ini dilakukan untuk dapat memperoleh gambaran lebih komprehensif terkait struktur pasar dan perilaku pelaku usaha pada persaingan usaha di sektor jasa Rumah Sakit (RS). Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif untuk memahami secara mendalam persaingan usaha di industri RS dari aspek struktur dan perilaku usaha.

Secara umum, RS di Indonesia memiliki karakteristik *uncertainty, asymmetry information, SID (Supply Induced Demand), unnecessary procedure, intangible, non-competitive market, non-profit motive, mix input, joint product, mix output*, dan intervensi pemerintah, tingginya *barrier-entry to market*. Berbagai kondisi tersebut mempengaruhi perilaku pelaku usaha rumah sakit termasuk potensi pelanggaran persaingan usaha. Selain itu, kondisi geografis dan demografis Indonesia mempengaruhi perilaku pelaku usaha rumah sakit dalam pendirian rumah sakit di Indonesia.

Terjadi peningkatan sangat pesat dan signifikan dalam kurun waktu 2010-2020, terutama untuk RS swasta profit, RS swasta jaringan/grup, serta RS BUMN jejaring. Tetapi hal ini tidak terjadi untuk RS publik/pemerintah. Sementara itu, pertumbuhan RS di Pulau Jawa masih lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah Indonesia lainnya. Dari aspek penyedia layanan, pasar industri kesehatan Indonesia dicirikan dengan tingginya hambatan masuk, saling tergantungnya antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain, dan jasa yang diproduksi saling mensubstitusi antara satu dengan yang lainnya. Dari aspek pembeli layanan, pasar industri kesehatan di Indonesia bersifat mendekati monopsoni dengan adanya program JKN.

Skema pembayaran JKN, dan Sistem kesehatan rujukan berjenjang bagi pasien JKN melalui Fasilitas Kesehatan Tingkat Pratama (FKTP) menyebabkan banyak RS atau grup RS di Indonesia melakukan Integrasi Vertikal (*backward*) dengan membangun klinik sebagai upaya meningkatkan utilitas layanan rumah sakit. Terdapat beberapa potensi pelanggaran persaingan usaha diantaranya ialah adanya potensi diskriminasi harga, indikasi jual rugi, ketidakadilan dalam tarif JKN dan *e-catalogue*, termasuk juga adanya potensi kolusi rujukan pasien.

Kata Kunci : Rumah Sakit, Persaingan Usaha, Industri Kesehatan